

Analisis Kesulitan Belajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi

Eirene Mary

Sekolah Tinggi Teologi Simpson

Email: eirenetraining@gmail.com

Abstract:

Learning difficulties becomes one of the obstacles in the process of achieving effective learning process. In the initial observation of the writer on the students of the Philosophy of Christian Education class, there were learning difficulties among them. Therefore, the writer analyzed the learning difficulties of students on the materials of educational philosophy at STT Simpson Ungaran. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used were observation, questionnaire distribution and interviews. The process of data analysis is done qualitatively by grouping and presented to the reader. The results of the analysis of student learning difficulties consist of two parts, namely the internal part of the student, namely, difficult to understand, unfocused, hard to memorize / hard to remember, difficult to make connection into daily life, hard to concentrate, and sleepy. While the second part is categorized as external part of the student, namely the use technical terms which was difficult to understand, monotonous learning models, and poor use of learning media.

Keywords: Learning Difficulties, Philosophy, Christianity, Learning

Abstrak:

Kesulitan belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dalam observasi awal penulis pada peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen, menunjukkan adanya kesulitan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, penulis menganalisis kesulitan belajar mahasiswa pada materi filsafat pendidikan di STT Simpson Ungaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket dan wawancara. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengelompokkan dan disajikan kepada pembaca. Hasil analisis kesulitan belajar mahasiswa terdiri dari dua bagian yaitu bagian internal mahasiswa antara lain susah memahami, tidak fokus, susah menghafal/susah mengingat, sulit menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sukar berkonsentrasi dalam belajar, mengantuk. Sedangkan bagian yang kedua adalah kesulitan dalam belajar external yaitu penggunaan bahasa yang tinggi yang sulit dipahami, model pembelajaran yang monoton, media pembelajaran yang kurang efektif.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Filsafat, Kristen, Pembelajaran

Pendahuluan

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Proses pembelajaran atau belajar memegang peranan penting dalam perkembangan seorang individu baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki.

Berhasilnya suatu proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan dalam pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan peserta didik. Perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut dapat dilihat melalui nilai yang dicapai yang melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat menguasai suatu keterampilan tertentu. Hal ini merupakan sesuatu yang menjadi tujuan setiap pendidik.

Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mencapai hal ideal tersebut. Ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mencapai nilai KKM, malas-malasan dalam mengikuti perkuliahan dan sama sekali tidak memiliki keterampilan yang diharuskan dalam mata kuliah tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar mahasiswa.

Demikian pula halnya yang dialami oleh mahasiswa peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar. Minarti, et al (2015), menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan yang ditemui seseorang dalam belajar yang dapat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa itu sendiri yang menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran dan kebingungan dalam bagaimana menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang hakikat dari segala sesuatu. Filsafat adalah hasil pemikiran dan perenungan tentang sesuatu secara mendalam sampai ke akar-akarnya (Gandhi HW, 2011). Manusia selalu berusaha untuk mengetahui awal mula segala sesuatu atau sumber dari segala sesuatu yang ada. Ketika manusia mengetahui hakikat sesuatu, hal itu akan mempengaruhi kehidupannya, termasuk dalam bidang pendidikan. Filsafat pendidikan yang dianut oleh para guru akan mempengaruhi praktik pendidikan yang mereka lakukan. Praktik pendidikan sangat dipengaruhi oleh prinsip filsafat pendidikan (Tety & Wiraatmadja, 2017). Para guru perlu memahami tentang prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan yang akan mempengaruhi praktek pendidikan yang dilakukannya. Dengan demikian, para calon

guru Kristen perlu dilengkapi dengan pengetahuan Filsafat Pendidikan Kristen. Mahasiswa jurusan program studi Pendidikan Agama Kristen STT Simpson dilengkapi dengan pengetahuan tentang filsafat pendidikan Kristen ini melalui mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen dirancang untuk membekali mahasiswa sehingga mereka dapat merumuskan prinsip-prinsip Filsafat Pendidikan Kristen dan aplikasinya dalam proses pembelajaran. Ada 19 mahasiswa tahun pertama STT Simpson Ungaran yang menjadi peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Pembelajaran filsafat pendidikan Kristen merupakan proses pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk berpikir tentang sesuatu yang abstrak. Sesuatu yang abstrak yang mempengaruhi pola pikir dan sikap perbuatan mereka sendiri. Kendala terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran filsafat pendidikan Kristen ini adalah kesulitan memahami konsep filsafat pendidikan Kristen itu dan hubungannya dengan masalah-masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang merupakan dosen pengampu mata kuliah tersebut, nilai tugas dan nilai ujian, ditemukan data kesulitan belajar yang ditandai dengan rendahnya nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Pengamatan awal dari peneliti adalah semua mahasiswa peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen belum memiliki pemahaman yang memadai tentang filsafat pendidikan Kristen. Konsep filsafat itu sendiri pun belum dipahami dengan tepat. Pada saat pembelajaran dilakukan, beberapa mahasiswa pasif dan cenderung mengantuk. Dan hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa 50% dari jumlah seluruh mahasiswa memiliki nilai di bawah 50. Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar merupakan salah satu kendala yang menghambat efektifnya proses pembelajaran dalam kelas. Mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar tidak akan dapat belajar sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zebar (2018) bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan yang berakibat pada rendahnya nilai tugas maupun nilai tes yang diperoleh.

Kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa juga disebabkan karena materi pembelajaran yang merupakan materi baru bagi mereka. Para mahasiswa yang merupakan mahasiswa semester pertama mengaku bahwa mereka tidak pernah mendapatkan materi tentang filsafat dalam materi pelajaran jenjang pendidikan sebelumnya. Kesulitan lainnya yang dihadapi oleh para mahasiswa berdasarkan pengamatan peneliti adalah karena materi filsafat merupakan materi pembelajaran yang

abstrak bagi mereka. Beberapa dari mahasiswa mengakui bahwa mereka sulit untuk memahami bahasa yang mereka anggap terlalu tinggi. Menurut Sunardi (Sunardi, n.d.) pemaparan teori serta konsep filsafat itu dilakukan dengan bahasa yang membingungkan dan jauh dari kehidupan nyata. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar mahasiswa filsafat.

Bertitik tolak dari kajian tentang filsafat tersebut di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang kesulitan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran Filsafat Pendidikan Kristen. Ada beberapa penelitian menyangkut kesulitan belajar yang dilakukan, seperti kesulitan belajar matematika, fisika maupun Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lain sebagainya. Akan tetapi belum ada penelitian tentang kesulitan belajar dalam materi pembelajaran Filsafat Pendidikan Kristen. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan dalam kondisi natur alamiah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) dalam bukunya bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan beberapa cara. Pertama, dengan *participant observation*, dimana peneliti yang adalah pengajar dari mata kuliah tersebut, melakukan pengamatan terhadap mahasiswa selama satu semester. Kedua, dengan melakukan *in depth interview*, dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden. Ketiga, adalah dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan semua data tentang tugas dan tes mahasiswa. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran. Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Kristen, peserta mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen, yang berjumlah 19 orang, 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini berupa data tertulis yang berasal dari hasil pekerjaan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah, hasil ujian dan angket tentang kesulitan belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen. Identifikasi kesulitan belajar mahasiswa didasarkan pada nilai tugas dan quiz awal mahasiswa yang rendah serta berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa dalam kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan evaluasi atas tugas, quiz dan ujian mahasiswa.

Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian ini. Peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi berperan serta. Sugiyono (2012, p. 197) menjelaskan bahwa dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara terbuka dimana peneliti tidak membatasi jawaban partisipan. Peneliti memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan jawaban secara leluasa terhadap pertanyaan yang diajukan. Evaluasi atas tugas, quiz dan ujian dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil penilaian tugas, quiz dan ujian mahasiswa dan melakukan analisis terhadap hasil-hasil tersebut.

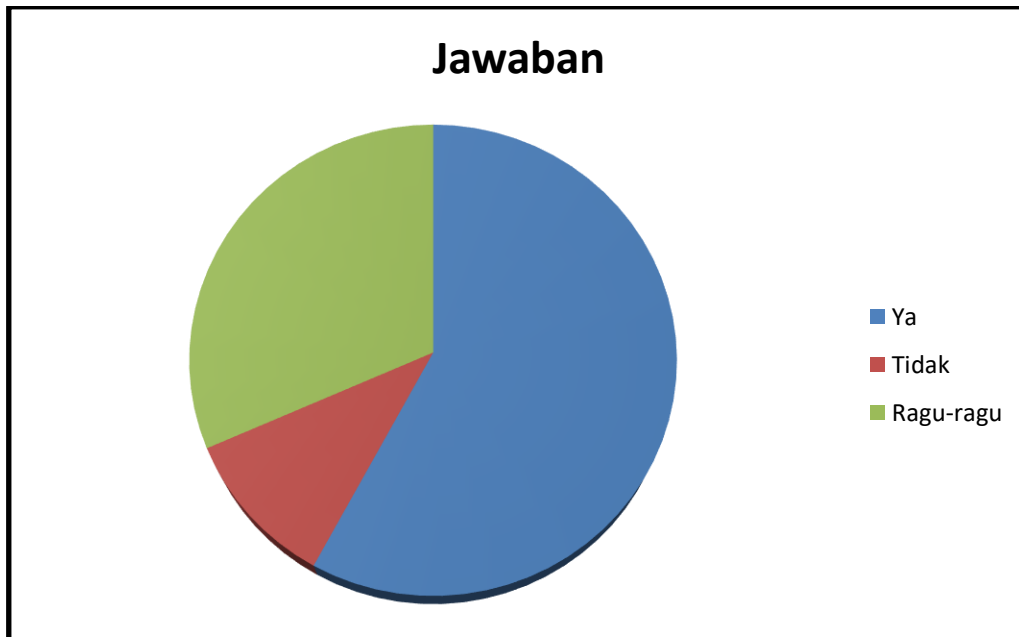
Analisis data pada penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman (1994) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam menganalisis data, peneliti memakai proses analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, p. 335) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah dikumpulkan, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Hasil dan Pembahasan

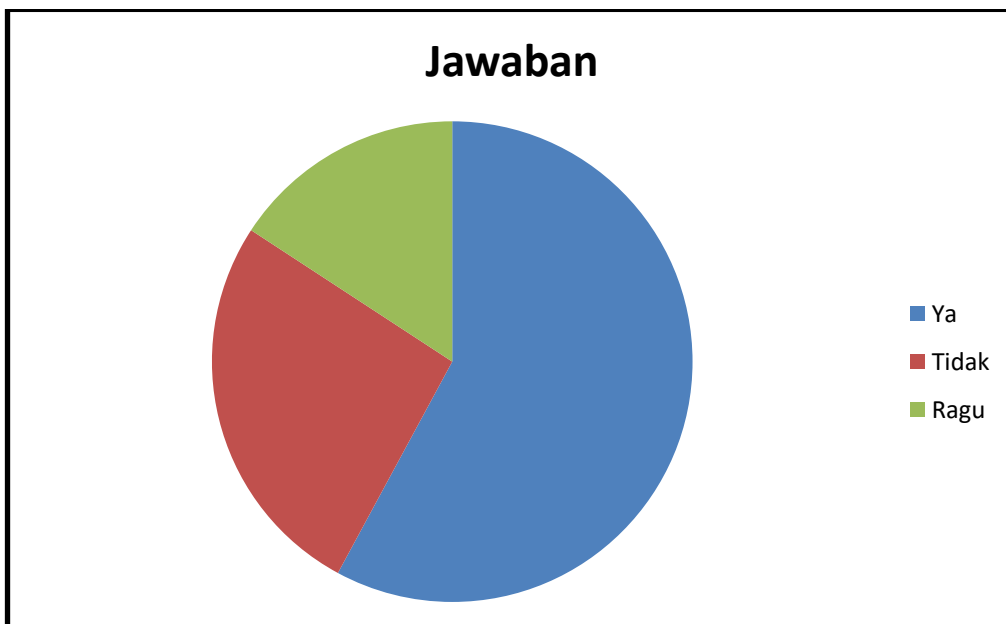
Setelah mendapatkan hasil penilaian ujian tengah semester, peneliti mendapatkan data lebih dari 50% mahasiswa mendapatkan nilai di bawah 68, yang merupakan nilai KKM dari mata kuliah ini. Dari 19 orang peserta mata kuliah, hanya 5 orang yang memiliki nilai di atas 68. Berikut adalah nilai ujian tengah semester: 22, 24, 26, 27, 32, 35, 37, 42, 48, 51, 52, 52, 53, 63, 75, 80, 87, 88, 95. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Peneliti mengedarkan angket pertanyaan kepada mahasiswa tentang mata kuliah ini. Pertanyaan ini hanya membutuhkan jawaban “Ya”, “Tidak” dan “Ragu-ragu”. Berikut adalah pertanyaan diagnosis kepada mahasiswa dan jawaban dari mahasiswa

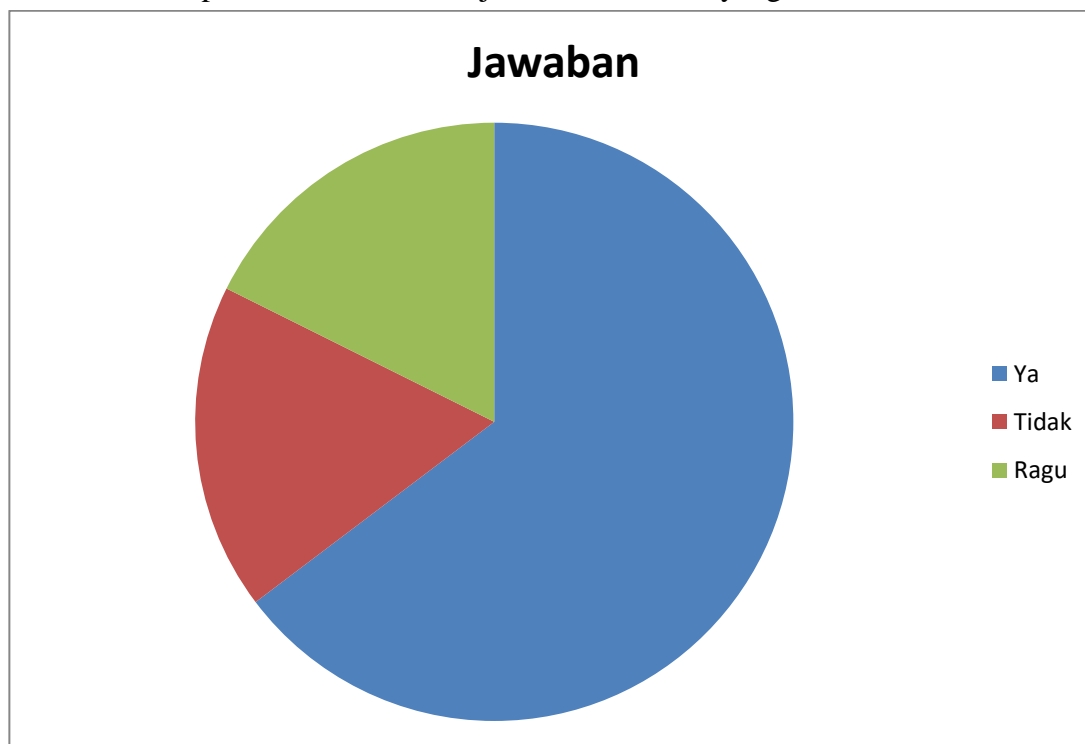
Gambar 1. Apakah setiap belajar mata kuliah ini Anda mengalami kesulitan?



Gambar 2. Apakah Anda sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh dosen?



Gambar 3. Apakah Anda sulit menjawab soal latihan yang diberikan oleh dosen?



Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 11 orang mahasiswa atau sekitar 58% dari jumlah mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Kristen. Kemudian peneliti berusaha untuk mencari tahu kembali apa yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Kristen.

Setelah itu peneliti membagikan pertanyaan terbuka kepada para mahasiswa untuk menggambarkan kesulitan yang mereka alami dalam mengikuti mata kuliah ini. Pertanyaannya adalah “Tuliskan kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam mempelajari mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.” Mahasiswa menuliskan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami. Setelah dikumpulkan, ada sekitar 31 kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa menuliskan lebih dari satu kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Kristen. Ada beberapa kesulitan yang sama yang dialami oleh mahasiswa. Peneliti kemudian mengelompokkan setiap kesulitan belajar tersebut dan didapatkan sekitar 31 kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa.

Gambar 4. Daftar Penyebab Kesulitan Belajar Mahasiswa



Kesulitan utama dalam mempelajari Filsafat Pendidikan Kristen adalah kesulitan untuk memahami. Kesulitan untuk memahami ini berkaitan dengan istilah-istilah yang benar-benar baru bagi mereka. Hal ini menyangkut kemampuan kognitif mahasiswa. Istilah-istilah yang baru ditemui oleh mahasiswa membuat mereka kesulitan untuk memahami mata kuliah ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa, mereka mengakui bahwa baru di bangku kuliah ini mereka mendapatkan mata kuliah ini.

Seorang mahasiswa mengatakan, “Baru kali ini saya belajar tentang filsafat. Selama saya di SMA, saya tidak pernah mendapatkan materi pelajaran seperti ini. Ada banyak istilah-istilah yang ada yang baru kali ini saya dengar dan istilah-istilah itu terasa asing di telinga saya.” (D, 2019). Selain berkaitan dengan istilah-istilah yang baru, hal lain yang menjadi kesulitan untuk memahami materi perkuliahan ini adalah karena konsep-konsep Filsafat merupakan hal yang abstrak. Konsep-konsep filsafat yang merupakan konsep yang abstrak membuatnya sulit untuk dipahami dengan baik. Seorang mahasiswa mengatakan, “Saya berusaha untuk memahami materi perkuliahan ini, tetapi saya sama sekali tidak dapat memahami apa sebenarnya Filsafat itu.” (G, 2019). Mahasiswa yang lain mengatakan, “Saya sangat tidak mengerti dan merasa sangat susah untuk memahami materi Filsafat. Saya sering merasa kebingungan dan akhirnya saya merasa malas untuk berpikir tentang materi Filsafat.” (E, 2019).

Kesulitan untuk memahami materi pembelajaran juga disebabkan oleh mahasiswa yang tidak mau bertanya kepada dosen walaupun belum memahami materi pembelajaran. Ada beberapa mahasiswa yang mengaku bahwa mereka memang kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Akan tetapi, walaupun demikian, mereka tidak mau bertanya kepada dosen tentang materi pembelajaran tersebut. Seorang mahasiswa mengatakan, “Saya tidak mau bertanya kepada dosen walaupun saya tidak mengerti materi pembelajaran yang disampaikan.” (P, 2019).

Berdasarkan kurikulum dalam prodi PAK STT Simpson, mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen diambil pada semester pertama. Mahasiswa semester pertama yang baru memasuki perkuliahan mendapatkan mata kuliah sebagai salah satu dari sekian mata kuliah yang harus diikutinya. Bisa disimpulkan bahwa kesulitan mereka untuk memahami berkaitan dengan konsep abstrak yang merupakan hal yang baru bagi mereka. Para mahasiswa baru yang masih dalam tahap penyesuaian diri dalam memasuki jenjang pendidikan baru, harus berhadapan dengan materi pembelajaran yang baru bagi mereka. Kesulitan belajar ini dikategorikan sebagai kesulitan belajar dalam domain kognitif. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk memahami dan mengingat. Domain kognitif adalah domain dimana tujuan pembelajaran berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah (Sanjaya, 2010, p. 102).

Kesulitan kedua adalah tidak fokus. Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan belajar yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa adalah karena mereka tidak bisa fokus. Tidak fokus dalam mempelajari mata kuliah ini terjadi karena beberapa hal. Seorang mahasiswa mengatakan, “Saya kesulitan untuk fokus terhadap penyampaian materi pembelajaran ketika saya tidak dapat memahami materi pembelajaran tersebut.” (I, 2019). Hal ini berkaitan dengan kesulitan pertama yakni karena tidak dapat memahami materi pembelajaran, sehingga tidak bisa fokus ketika materi pembelajaran tersebut disampaikan.

Kesulitan untuk fokus juga disebabkan karena latar belakang mahasiswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar. Seorang mahasiswa mengatakan, “Saya tidak terbiasa untuk belajar. Ketika masih di tingkat SMA, saya terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik sehingga mengabaikan pelajaran. Hanya ketika saya masuk ke perguruan tinggi, saya mulai serius belajar.” (M, 2019). Tidak adanya kebiasaan belajar menyebabkan mahasiswa untuk fokus terhadap materi pembelajaran. Mahasiswa lain mengatakan, “Susah sekali rasanya untuk berkonsentrasi dalam belajar. Saya membutuhkan bimbingan yang ekstra dalam belajar.” (L, 2019). Mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam belajar karena masih belum terbiasa dengan kebiasaan untuk belajar.

Selain hal-hal tersebut di atas, ada beberapa hal yang menjadi penyebab mahasiswa tidak fokus terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti,

salah satu penyebab tidak fokus adalah saat terjadi proses pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang terlihat sibuk mengerjakan hal lain di luar mata kuliah yang sedang diikuti. Beberapa mahasiswa mengerjakan tugas mata kuliah lain ketika sedang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen. Berdasarkan wawancara peneliti dengan mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak bisa fokus karena banyaknya tugas dari mata kuliah lain yang harus mereka kerjakan.

Seorang mahasiswa mengatakan, “Saya kesulitan untuk fokus karena ada banyak tugas perkuliahan yang harus saya kerjakan.” (E, 2019). Kesulitan untuk fokus terhadap materi pembelajaran menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Kesulitan belajar yang ketiga adalah kesulitan untuk menghafal atau Ada 3 orang mahasiswa yang merasa kesulitan untuk menghafal atau sulit untuk mengingat. Hal ini yang menyebabkan mereka mendapat nilai yang rendah dalam tes maupun ujian. Seorang mahasiswa mengatakan, “Kesulitan memahami setiap materi yang disampaikan dan juga karena daya ingatan yang tumpul. Saya juga merasa malas untuk membaca kembali materi perkuliahan yang sudah diajarkan.” (E, 2019).

Kesulitan untuk menghafal disebabkan oleh diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa tersebut merasa bahwa daya ingatnya tumpul padahal menurut peneliti lebih disebabkan oleh rasa malas mahasiswa tersebut dalam mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan. Kristianto (2010, p. 72) menuliskan bahwa kemalasan dan prioritas yang salah menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa cenderung mengambil jalan dengan tingkat resistensi yang kecil dan mengharapkan mereka dapat belajar dan bertumbuh.

Kesulitan untuk memahami membuat mahasiswa tidak bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tugas yang diberikan yang berkaitan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat mengerjakannya dengan baik. Seorang mahasiswa menyatakan, “Kesulitan yang saya alami dalam mengikuti pelajaran Filsafat Pendidikan Kristen adalah kesulitan untuk memahami materi yang diberikan terutama untuk menghubungkan Filsafat PAK dalam kehidupan saya sehari-hari.” (J, 2019).

Materi pembelajaran Filsafat PAK memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Kristen. Nilai-nilai pendidikan Kristen yang diajarkan yang kelak bisa digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran yang dilakukan harus diarahkan agar mahasiswa akan mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan (Sanjaya, 2010, p. 218).

Mahasiswa lainnya menyatakan, “Kesulitan yang saya alami dalam mempelajari mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen ialah kurang dalam pemahaman tentang apa

yang telah dosen jelaskan, terlebih dalam masalah-masalah yang muncul dalam cabang-cabang filsafat.” (D, 2019). Walaupun hal ini hanya diungkapkan oleh 2 orang mahasiswa, akan tetapi berdasarkan nilai tugas dan ujian tengah semester, hanya beberapa mahasiswa yang bisa dikategorikan bisa menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Tugas dan Ujian Mahasiswa

| Mahasiswa | Memahami filsafat, Filsafat Pendidikan dan definisi pendidikan Kristen | Masalah dalam pendidikan yang berhubungan dengan Metafisika, Epistemologi dan Antropologi | Identifikasi masalah-masalah dalam pendidikan dan hubungannya dengan Filsafat dalam Ujian Tengah Semester |
|-----------|--|---|---|
| 1 A | 33 | 25 | 20 |
| 2 B | 67 | 83 | 70 |
| 3 C | 33 | 20 | 30 |
| 4 D | 100 | 100 | 100 |
| 5 E | 75 | 20 | 30 |
| 6 F | 83 | 87 | 50 |
| 7 G | 33 | 70 | 50 |
| 8 H | 83 | 100 | 80 |
| 9 I | 75 | 0 | 80 |
| 10 J | 50 | 91 | 30 |
| 11 K | 83 | 50 | 70 |
| 12 L | 75 | 20 | 50 |
| 13 M | 50 | 20 | 30 |
| 14 N | 100 | 93 | 100 |
| 15 O | 67 | 87 | 70 |
| 16 P | 50 | 20 | 30 |
| 17 Q | 83 | 68 | 50 |
| 18 R | 75 | 97 | 70 |
| 19 S | 42 | 20 | 30 |

Berdasarkan data tersebut di atas, dalam 2 nilai tugas, sekitar 50% dari jumlah mahasiswa berada di bawah nilai KKM. Dan sekitar 58% atau 11 orang mahasiswa memiliki nilai di bawah 70 untuk soal tentang mengidentifikasi masalah-masalah dalam

pendidikan. Dengan demikian, kesulitan untuk menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kesulitan belajar bagi mahasiswa dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen.

Kesulitan berikutnya adalah kesulitan untuk berkonsentrasi. Kesulitan berkonsentrasi menjadi salah satu kesulitan bagi mahasiswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Konsentrasi diperlukan untuk dapat memahami materi pembelajaran. Seorang mahasiswa menyatakan, “Kesulitan-kesulitan yang saya alami dalam mempelajari Filsafat Pendidikan Kristen adalah kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar karena saya masih perlu pembimbing.” (L, 2019).

Kesulitan berikut yang berhubungan dengan mahasiswa sendiri adalah rasa kantuk saat mengikuti pembelajaran. Rasa kantuk bisa diakibatkan oleh karena kurang tidur, sakit, atau bisa juga karena merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa, rasa kantuk yang dirasakannya diakibatkan oleh karena merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti. Seorang mahasiswa menyatakan, “Dalam mengikuti mata kuliah ini, terkadang saya merasa bosan yang menyebabkan saya mudah sekali mengantuk.” (R, 2019). Pada kesempatan lain, dalam wawancara yang dilakukan, mahasiswa tersebut mengakui bahwa dia sering merasa lapar ketika sedang mengikuti perkuliahan.

Kesulitan-kesulitan belajar selanjutnya berhubungan dengan dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Faktor dosen bisa menjadi salah satu penyebab dalam kesulitan belajar. Sidjabat (2011, p. 339) menyatakan bahwa jika kebanyakan peserta didik memperoleh nilai yang kurang memuaskan di tengah program pengajaran, guru harus sadar akan kelemahannya. Cara mengajar dosen maupun media pembelajaran yang digunakan oleh dosen berpengaruh pada proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini senada dengan yang hasil penelitian Minarti, dkk (2015), yang menuliskan bahwa guru masuk dalam kategori sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Beberapa mahasiswa menyatakan kesulitan mereka karena bahasa yang tinggi yang digunakan oleh dosen. Penggunaan istilah-istilah dalam filsafat yang menurut mahasiswa adalah bahasa yang tinggi yang tidak dapat dipahami oleh mereka. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari materi perkuliahan. Seorang mahasiswa menyatakan, “Terkadang saya memiliki kesulitan dalam mengikuti perkuliahan ini ketika bahasa yang digunakan oleh dosen tidak sesuai dengan pemahaman saya.” (R, 2019).

Selanjutnya adalah metode pembelajaran yang monoton. Dalam seluruh proses pembelajaran sampai dengan tengah semester, dosen menggunakan metode ceramah. Dosen yang merupakan peneliti sendiri berpikir tentang banyaknya materi yang harus disampaikan sehingga hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan

materi pembelajaran. Berdasarkan data dari dua orang mahasiswa yang menyampaikan hal ini, metode mengajar seperti ini menyebabkan mereka tidak bisa berpikir atau berimajinasi lebih sehingga mereka merasa bosan. Ditambah lagi dengan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen yakni menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk Microsoft Word. Metode pembelajaran yang monoton ditambah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tidak menarik menjadi salah satu kesulitan bagi para mahasiswa di dalam mempelajari materi perkuliahan.

Seorang mahasiswa menyatakan, “Sering kali saya merasa jenuh akan model pembelajaran yang monoton tentang penjelasan yang hanya dilengkapi tulisan kecil yang banyak di atas layar. Dan itu membuat saya mudah sekali mengantuk.” (R, 2019). Mahasiswa lain menyatakan, “Saya merasa tidak fokus ketika pengajaran yang disampaikan secara monoton. Saya lebih suka ketika suatu pelajaran disampaikan dengan tanya jawab dan membuat saya penasaran dan timbul rasa suka untuk belajar.” (H, 2019).

Kesimpulan

Kesulitan belajar mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam keberhasilan program pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka kesulitan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Kristen dapat dikategorikan dalam 2 bagian: Bagian pertama yang meliputi keadaan mahasiswa sendiri atau kesulitan internal yaitu (1) Susah memahami, (2) tidak fokus, (3) susah menghafal / susah mengingat, (4) sulit menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, (5) sukar berkonsentrasi dalam belajar, (6) mengantuk. Sedangkan bagian yang kedua adalah kesulitan dalam belajar yang ada hubungan dengan dosen atau kesulitan external yaitu (1) penggunaan bahasa yang tinggi yang sulit dipahami, (2) Model pembelajaran yang monoton, (3) Media pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak mahasiswa, dosen maupun lembaga pendidikan. Kepada mahasiswa, peneliti memberikan saran agar berusaha untuk lebih fokus dalam mempelajari materi perkuliahan. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca lebih banyak sumber yang berhubungan dengan materi perkuliahan, memperhatikan dengan seksama penjelasan dan mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kepada dosen, peneliti memberikan saran agar menyusun strategi pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif, mencoba untuk menyederhanakan kata-kata atau istilah-istilah yang terdengar baru bagi mahasiswa. Dosen juga dapat lebih banyak memberikan contoh-contoh konkrit di dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami hubungan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dosen dapat menggunakan power point untuk menyampaikan materi pembelajaran dan

menyediakan bahan ajar yang dapat menjadi pegangan mahasiswa. Kepada lembaga pendidikan, peneliti memberikan saran agar dipikirkan kembali tentang penempatan mata kuliah Filsafat Pendidikan Kristen pada semester pertama. Mahasiswa baru butuh penyesuaian diri terlebih dahulu sebelum masuk mempelajari tentang filsafat. Jikalau tidak memungkinkan, bisa dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran non akademik tentang pengantar filsafat.

Daftar Rujukan

- D. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- E. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- G. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- Gandhi HW, T. W. G. (2011). *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- I. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- J. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- L. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- M. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE.
- Minarti, M., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*. 3(2). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7992>
- P. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- Paulus Lilik, K. (2010). *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- R. (2019, Oktober). *Kesulitan Belajar*.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B. S. (2011). *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi. (n.d.). *Filsafat Analitis Bahasa dan Hubungannya dengan Ilmu Linguistik Pragmatik*. Retrieved from <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/download/494/998>
- Tety, T., & Wiraatmadja, S. (2017). Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55–60.

Zebar. (2018). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI FILSAFAT PENDIDIKAN DI KELAS INFORMATIKA INSTITUT TEKNOLOGI MEDAN. *Jurnal Handayani*, 9(1).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/10494>